ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN JAGUNG DI DESA TUNGKA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

ANALYSIS OF ZEA MAYS FARMING BUSINESS INCOME IN TUNGKA VILLAGE ENREKANG DISTRICT ENREKANG REGENCY

Nurfadillah[1]; Irmayani; Arman
Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepre
@gmil.com
@gmail.com
@gmail.com

ABSTRACT

NURFADILLAH. *Analysis of Zea Mays Farming Business Income in Tungka Village, Enrekang District, Enrekang Regency* (guided by Irmayani dan Arman).

In Tungka Village, Enrekang District, Enrekang Regency, which has a fair amount of agricultural resources, such as maize, the agricultural sector is heavily depended upon as one of the pillars in enhancing the community's economy. The purpose of this study is to determine the level of output and revenue produced by Tungka Village's maize growers. Methods of descriptive quantitative analysis and quantitative research derived from questionnaires are used in this study. Based on the research findings, farmers in Tungka Village earn an average of 5,630 kg per hectare, while their average production expenses are IDR 10,125,554 per hectare. Zea mays farmers, on the other hand, earn an average of IDR 15,208,979 per hectare.

Kata kunci: Zea Mays, Tungka Village, Production Expenses, Farmer Income

ABSTRAK

NURFADILLAH. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Jagung Di Desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*

Sektor pertanian sangat diandalkan sebagai salah satu tumpuan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat, salah satunya yaitu di Desa Tungka, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang yang memiliki sumber daya pertanian yang cukup banyak, contohnya adalah tanaman jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah produksi dan besar pendapatan yang dihasilkan oleh petani jagung di Desa Tungka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode analisis kuantitatif deskriptif yang dihasilkan dari kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan yang dihasilkan oleh petani sebesar 5.630 kg per hektar, rata-rata jumlah biaya produksi yang

diperlukan oleh petani sebesar Rp.10.125.554 per hektar, dan rata-rata pendapatan petani jagung yang diperoleh sebesar Rp 15.208.979 per hektar di Desa Tungka.

Kata kunci: Tanaman Jagung, Desa Tungka, Biaya Produksi, Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Jagung merupakan tanaman pangan terpenting ke dua setelah padi. Bahkan di beberapa daerah di indonesia, jagung di jadikan bahan makanan pokok. Sehingga jagung sebagai sumber utama pangan apabila produksi beras menurun sangat derastis dan tidak pencukupi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data BPS Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dimana luas panen jagung nasional januari-desember 2021 seluas 4,14 juta hektar, produksi bersihnya sebesar 15,79 juta ton.

Secara umum topografi daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah bukit dan bergunung. Ketinggian daerah bervariasi dari 47 sampai 3293 meter diatas permukaan laut serta tidak memiliki permukaan laut. Wilayah di dominasi oleh bukit atau gunung yaitu sekitar 84,96%dari luas wilaya kabupaten enrekang sedangkan datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propensi Sulawesi selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus – Oktober. (RPJMD Kabupaten Enrekang, 2018)

Sebagaimana kita ketahui bahwa sektor pertanian sangat diandalkan sebagai salah satu tumpuan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat, salah satunya yaitu di Desa tungka yang memiliki sumber daya pertanian yang cukup banyak, contohnya adalah tanaman jagung *(zea mays).* Tanaman jagung merupakan sumber mata pencaharian yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat setempat karna perawatannya yang mudah dan sesuai dengan letak geografis wilayah tersebut.

METODE PENELLITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan oktober 2022 sampai november 2022 yang bertemepat di Desa tungka Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 310 orang petani jagung maka dengan rumus Arikunto (2002) apabila jumlah populasi <100 maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jika jumlah populasi >100 maka sampel dapat di ambil sebanyak 10-15%. Jumlah sampel penelitian

ini sejumlah 31 petani di desa Tungka Kabupaten enrekang, dengan rumus 310 x 10% = 31 petani.

Jenis penelitian dan data yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang meliputi sumber data primer dan data sekunder:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung kepada informan yang terkait dengan penelitian ini khususnya petani jagung yang menangani masalah analisi pendapatan petani jagung
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka atau peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan objek peenelitian ini. Bahan sekunder berupa data dokumentasi jumlah petani tomat yang memiliki pendapatan yang menguntukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

   Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tehadap aktifitas para petani jagung dalam pengolahan usahatanih. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan banding hasil wawancara terhadap responden penelitian.

2. Wawancara

   Teknik wawancara merupakan teknik utama yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada petani yang menjadi responden dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3. Dokumentasi

   Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksud untuk memperoleh data sekunder keandaan geografis dan demografis desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Untuk mengetahui total biaya secara matematis di rumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi jagung (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya tidak tetap/ Biaya Variabel (Rp)

1. Penerimaan

Soerkarwati (2006) menyatakan penerimaan usahatanih adalah perkalian antara volume produksi yang di peroleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang di gunakan seperti satuan yang lazim di gunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya : kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, sebagainya. Adapun rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha (Rp)

Q (Quantity) = Produksi jagung yang dihasilkan

P (Prince) = Harga jual produksi jagung (Rp)

2. Pendapatan

Menurut soekartiwi (2006) pendapatan usahatanih adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya untuk mengetahui penfapatan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha tanih jagung (Rp./ha/musim tanam)

TR = Penerimaan usaha jagung (Rp/ha/musim tanam)

TC = Biaya produksi usahatanih jagung (Rp/ha/musim tanam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Produksi jagung yang memiliki luas lahan 0,5 dengan frekuensi 6 menghasilkan jumlah produksi 17.160 kg, luas lahan 0,6 dengan frekuensi 14 menghasilkan jumlah produksi 47.109 kg, luas lahan 0,7 dengan frekuensi 9 menghasilkan jumlah produksi 35.775 kg dan luas lahan 0,8 dengan frekuensi 2 menghasilkan jumlah produksi 8.613 kg, Maka diperoleh total jumlah produksi keseluruhan sebesar 108.657 kg dari sekian jumlah petani jagung 31 orang maka di peroleh rata-rata sebesar 3.505 ton. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Hasil Produksi yang dihasilkan oleh Petani Jagung.

No	Luas lahan (ha)	Frekuensi (n)	Jumlah produksi (kg)
1	0,5	6	17.160
2	0,6	14	47.109
3	0,7	9	35.775
4	0,8	2	8.613
	Jumlah	**31**	**108.657**
	Rata-rata		**3505**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini penyusutan alat produksi yaitu Cangkul dan semprot kemudian untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Rata Rata Biaya Tetap yang digunakan oleh Petani Jagung.

No	Penyusutan alat	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Taja	Rp 45.000,00	Rp 372.600,00
2	Semprot	Rp 600.000,00	Rp 3.348.000,00
	Jumlah		**Rp 3.720.600,00**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 2. di atas mendeskripsikan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani yaitu penyusutan alat seperti Taja dengan harga satuan Rp 45.000 dari sekian responden 31 petani maka diperoleh jumlah total penyusutan sebesar Rp 372.600, dan alat semprot dengan harga satuan Rp 600.000 dari sekian responden 31 petani maka diperoleh jumlah penyusutan sebesar Rp 3.348.000. Dengan pengeluaran biaya tetap tersebut maka diperoleh jumlah penyusutan alat sebesar Rp 3.720.600.

Biaya Variable

Biaya Variable pada penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi jagung seperti tenaga kerja dan untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Rata Rata Biaya Variable yang Digunakan oleh Petani Jagung

Dalam Memproduksi Usaha tani Jagung.

No	Jenis Biaya Variable	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1	Tenaga Kerja	Rp 21.350.000,00	Rp 688.709,68
2	Sarana Produksi		
	• Benih	Rp 48.800.000,00	Rp 1.574.193,55
	• Pupuk	Rp 71.632.600,00	Rp 2.310.729,03
	• Pestisida	Rp 18.500.000,00	Rp 596.774,19
	• Herbisida	Rp 12.420.000,00	Rp 400.645,16
3	Sewa Alat pemipil jagung	Rp 13.680.000,00	Rp 441.290,32
4	Tali Rapiah	Rp 5.320.000,00	Rp 171.612,90
	Jumlah	**Rp 191.702.600,00**	**Rp 6.183.954,84**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 3. Di atas jumlah total biaya variable usaha tani jagung di Desa Tungka Kabupaten Enrekang yang dikeluarkan Petani untuk biaya konsumsi tenaga kerja sebesar Rp. 21.350.000 dengan rata-rata Rp 688.709, sarana produksi seperti benih dengan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 48.800.000 dengan rata-rata 1.574.193 dari sekian petani, pupuk dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 71.632.600 dengan rata-rata Rp 2.310.729 dari sekian petani, pestisida dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 18.500.000 dengan rata-rata Rp 596.774, herbisida biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 12.420.000 dengan rata-rata Rp 400.645 dari sekian responden. Kemudian untuk biaya variabel sewa alat pemipil jagung yang harus dikeluarkan sebesar Rp 13.680.000 dengan rata-rata 441.290 dari sekian petani dan untuk bahan tali rapiah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.320.000 dengan rata-rata sebesar Rp 171.613 dari sekian petani. Maka dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan petani diperoleh total sebesar Rp 191.702.600 dengan rata-rata sebesar Rp 6.183.954.

Total Biaya Produksi

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dimana besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu usaha dalam menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Adapun biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Produksi yang Digunakan oleh Petani Jagung

No	Total Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Rata-rata

1	Total Biaya Tetap	Rp 3.720.600,00	Rp 120.019,35
2	Total Biaya Variable	Rp 191.702.600,00	Rp 6.183.954,84
	Jumlah	**Rp 195.423.200,00**	**Rp 6.303.974,19**

Sumber Data : (Data Primer) Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 4. Menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung secara keseluruhan di Desa Tungka Kabupaten Enrekang dengan biaya tetap sebesar Rp 3.720.600 dan biaya Variable sebesar Rp 191.702.600, maka diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp 191.423.200 dengan biaya rata-rata dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp 6.303.974.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi jagung (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya tidak tetap/ Biaya Variable (Rp)

Dik : TFC = Rp 120.019

TVC = Rp 6.183.954

Peny : TC = TFC + TVC

= Rp 120.019 + Rp 6.183.954

TC = Rp 6.303.974

Analisis Pendapatan Petani Jagung

Penerimaan

Jumlah rata-rata penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp 15.772.790, kemudian jumlah rata-rata produksi sebesar 3.505 kg dengan harga jual/kg Rp.4.500 dari sekian jumlah responden 31 orang dan untuk lebih jelasnya maka dilihat sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha (Rp)

Q (Quantity) = Produksi jagung yang dihasilkan (ha)

P (Prince) = Harga jual produksi jagung (Rp)

Dik : Q = 3.505 kg

P = Rp 4.500

Peny : TR = Q x P

= 3.505 x Rp 4.500

TR = Rp 15.772.790

Berdasarkan hasil diatas jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jagung di Desa Tungka sebesar Rp 15.772.790. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2014) menyatakan bahwa penerimaan masing-masing petani responden secara terperinci berdasarkan luas garapan.

Pendapatan

Jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh petani jagung sebesar Rp 293.533.300 dengan rata-rata Rp 9.468.816, kemudian total biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 195.423.200 dengan rata-rata Rp 6.303.974 dari sekian responden 31 orang. Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Petani

TR = Total Revenue (Penerimaan Keseluruhan)

TC = Total Cost (Biaya Variable + Biaya Tetap)

Dik : TR = Rp 15.772.790

TC = Rp 6.303.974

Peny : $\pi = TR - TC$

$= \text{Rp } 15.772.790 - \text{Rp } 6.303.974$

$\pi = \text{Rp } 9.468.816$

Jumlah rata-rata pendapatan petani jagung satu kali produksi yaitu Rp 9.468.816

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di tarik dari analisis pendapatan petani jagung yang telah dilakuan sebagai berikut :

1. Rata-rata jumlah penerimaan yang dihasilkan oleh petani sebesar 5.630 kg per hektar di Desa Tungka.
2. Rata-rata jumlah biaya produksi yang diperlukan oleh petani sebesar Rp.10.125.554 per hektar di Desa Tungka.
3. Rata-rata pendapatan petani jagung yang diperoleh di Desa Tungka sebesar Rp 15.208.979 per hektar.

Saran

1. Diharapkan kepada para petani di Desa tungka Kabupaten Enrekang agar terus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada sektor pertanin terutama dalam peningkatan pendapatan dan tingkat kelayakan produksi jagung sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.
2. Kepada penyuluh pertanian lapangan agar meningkatkan kunjungan kepada kelompok tani yang ada di desa tungka sehingga mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi petani terutama dalam kendala produksi.

REFERENSI

Afdeling, (tahun 2018), PT.XYZ,analisi biaya panen kelapa sawit.

Arikunto S,2006. "Metodologi Penelitian ". Yokyakarta. Bina Aksara

Awaliyah, Fitri, & Rostwentivaivi, Vela (2021). “ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA TANI TOMAT DI KABUPATEN GARUT”. MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal), 4(1), 373, ISSN 2721-513X, Universitas Garut, https://doi.org/10.52434/mja.v4i1.1285

Bunga, Nurfhin Ilma (2019). “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Soe Kecamatan Pamona Puselemba.”, Center for Open Science, https://doi.org/10.31227/osf.io/m29f3

Clara, Novi, 2015. "Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Pemasaran Lada (skripsi)" Makassar Program studi Sosila Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Dhalevi, 2013."Faktor- fator yang mempegaruhi pendapatan petani jagungdi Kecamatan Binaga Kabupaten Karo" (skripsi).ProgramProgram Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatra Utara.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Enrekang tahun 2019.Enrekang dalam angka 2019.Enrekang.

Evenita Tiara dan Syakat Yusman, 2019 "Analaisis Pendapatan Usaha tani Lada Putih di Desa Paling Besar Kabupaten Bangka" Hardik, 2011."Pegertian Pendapatan http www.google.com/amp/s www/hertanto web.id/teori -pendapatan- ekonomi/amp.

Fendi Sulistio,(2017) "Analisis biaya panen kelapa sawit di afdeling II PT XYZ

Harmanto, (tahun 2009) faktor faktpr dalam usaha tanih produksi untuk mencapai keuntungan.

Kotler , (2001), harga jual sejumlah jasa atau produksi yang di tukarkan konsumem.

Lesrial nurmala, (2016),. Analisis pendapatan dan R/C usaha tani kubis

Mufrianti dan Ferladi, 2014. "Analisis faktor produksi dan efisiensi Alakatif Usaha Tani Bayam (Amarahus Sp) di Kota Bengkulu" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Musthafa, Imelfina, Malvin, Toni, & Mukhlis, Mukhlis (2018). “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pipilan di Kecamatan Payakumbuh”. LUMBUNG, 17(2), 57-63, ISSN 2655-3422, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, https://doi.org/10.32530/lumbung.v17i2.35

Nurul Annisa, 2009."Analisis analisis biaya produksi dan orobabilitas pada PT. Maruki internasional Indonesia.

Perkasa sidabutar, (2013). “Analisis usaha tani jagung (zea mays) di desa dosroha kecamatan simanindo kabupaen samosi.

Raharja putra, 2009 "Analisis Prodiksi dan Pemasaran Lada" Makassar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.

Shofiyah, Shofiyah (2019). “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (Zea mays L) di Desa Bumi Harjo Kabupaten Kotawaringin Barat”. Anterior Jurnal, 18(2), 163-167, ISSN 2355-3529, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.697

Sukirno, 2000. Peningkatan Pendapatan Sektor Pertanian.

Sukirno, 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi Jakarta: Pti

Welianto Ari, (2020). “Pengertian dan Tujuan Produksi “ Cibutang Bekasi Jawa Barat.